

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.¹ Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Jawa Timur.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang detail dan juga orisinal maka peneliti selama penelitian harus terjun ke lapangan sendiri, atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Dalam penelitian kali ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus

¹Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.

²Ibid, 10.

pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.³ Dengan demikian dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara.

Peneliti sebelum melakukan penelitian, melakukan terlebih dahulu studi pendahuluan atau pra riset untuk menjajaki berbagai hal yang berkaitan dalam penelitian, Tentunya yang paling penting apakah lembaga yang akan diteliti berkenan untuk diteliti, kemudian apa saja yang diperlukan dalam penelitian selanjutnya sekaligus memprediksi kendala yang mungkin akan dihadapi dan mempersiapkan solusinya. Dari beberapa pertimbangan akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dapat dilanjutkan.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

C. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Desa Wonorejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Jawa Timur. Pengambilan tempat penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan atas dasar Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Desa Wonorejo menjadi salah satu BUMdes terbaik di kabupaten Kediri, dan Desa Wonorejo merupakan satu-satunya Desa Mandiri se-Kabupaten Kediri.

³Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007) , 96.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang dihimpun peneliti dalam hal ini adalah sumber data primer. Menurut S.Nasution, data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁴ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara terbuka dan transparan dari pihak objek yang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang berasal dari berbagai bahan kajian, literatur baik buku, jurnal ilmiah, artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data penelitian ini yaitu tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMdes).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, meliputi:

1. Observasi langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan indera penglihatan tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁵ Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wonorejo.

Untuk penelitian ini akan dilaksanakan dengan teknik *participant observation*, merupakan teknik yang dilakukan dengan cara

peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan

oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁶

Teknik inilah yang disebut dengan teknik observasi partisipan, yaitu

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 107.

⁵ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 67.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 69.

pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁷Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wonorejo.

Maksud melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan. Sehingga diperlukan wawancara mendalam yang dilakukan dengan percakapan antara dua orang dengan

maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan narasumber, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah dalam percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Tentunya untuk memudahkan jalannya wawancara sebelum melakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus disiapkan dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan.

Untuk

mendapatkan hasil data yang luas disela percakapan itu perlu diselipkan

pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah fakta dan data yang tersimpan berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto, buku, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, dan data tersimpan

⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial ...* 58.

di website.⁸ Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wonorejo

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹ Adapun langkah-langkah analisisnya yaitu ada tiga:¹⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan masalah tersebut, kemudian peneliti buat dalam sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikannya.

2. Display data (Penyajian data)

Display data adalah penyajian data dalam bentuk-bentuk tertentu yang memudahkan penguraian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data secara singkat, yang lebih menyerupakan pemahaman peneliti terhadap data yang kemudian dibentuk cara-cara penyajiannya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa teks yang sifatnya naratif.¹¹ Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah difahami dan dilakukan. Jika ada beberapa tabel yang peneliti sajikan itu hanya pelengkap saja.

⁸ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

⁹ Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 209.

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 125.

¹¹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 54.

3. Penarikan kesimpulan

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J.Moloeng, terdapat tiga dari tujuh kriteri kredibilitas dari tehnik pemeriksaan, yaitu:¹²

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu cara untuk melihat data yang terkumpul sudah relevan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau belum, dengan tehnik ini diharapkan dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang kurang relevan.

2. Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran data peneliti melakukan wawancara lagi yang disebut “Triangulasi” yaitu memperoleh informasi dari beberapa pihak, kemudian disimpulkan lagi dan begitu seterusnya sampai penelitian berakhir. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 178.